

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia telah menjadi bagian penting dari sistem perekonomian di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan UMKM merupakan unit-unit usaha yang lebih banyak jumlahnya dibandingkan usaha industri berskala besar dan memiliki keunggulan dalam menyerap tenaga kerja lebih banyak dan juga mampu mempercepat proses pemerataan sebagai bagian dari pembangunan. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah telah mampu membuktikan eksistensinya dalam perekonomian di Indonesia. Ketangguhan UMKM sebagai salah satu pilar yang dapat menopang perekonomian bangsa telah terbukti, karena sektor ini mampu bertahan hidup dan bersaing di tengah krisis ekonomi. UMKM merupakan usaha yang produktif untuk dikembangkan untuk mendukung perkembangan ekonomi secara makro dan mikro di Indonesia dan mempengaruhi sektor-sektor yang lain bisa berkembang. Sehingga UMKM ini sebagai alat perjuangan bagi peningkatan mutu kehidupan dan kesejahteraan rakyat. Saat ini berbagai jenis UMKM telah bermunculan dan bahkan banyak yang telah berkembang menjadi usaha yang berskala besar.

UMKM yang ada di Indonesia dapat dikatakan berkembang dengan baik, hal tersebut ditunjukkan dengan banyaknya produk-produk inovasi dari usaha rumahan yang laku dipasaran. Salah satu sektor yang berpengaruh dari pertumbuhan UMKM adalah sektor industri. Perkembangan UMKM dari sektor

industri sendiri telah banyak yang meminati bisnis tersebut terutama pada industri makanan. Salah satu usaha rumahan yang banyak diminati oleh pelaku usaha UMKM adalah makanan ringan, karena banyak di gemari oleh masyarakat. Peluang usaha makanan ringan ini menjadi peluang usaha yang sangat menguntungkan dan usaha yang menjanjikan.

Singkong merupakan bahan makanan yang mengandung berbagai nutrisi penting untuk tubuh dan juga salah satu makanan alternatif pokok bagi masyarakat Indonesia. Sukabumi sendiri penghasil singkong yang cukup besar, ini justru membuka peluang usaha untuk masyarakat dengan tersedianya bahan baku, maka kegiatan produksi terus berkembang. Kota Sukabumi memiliki potensi yang cukup bagus di sektor industri makanan. Hal tersebut dibuktikan dengan berkembangnya beberapa sentral UMKM industri makanan, salah satunya adalah UKM Kripik Singkong SEHI.

UKM Kripik Singkong SEHI merupakan salah satu badan usaha yang menjual kripik singkong dan memproduksi sendiri dari mulai bahan mentah menjadi barang jadi dan siap dijual. Bahan baku untuk proses produksi sendiri yaitu singkong. Dalam menjaga kualitas produknya, SEHI selektif dalam pembelian bahan baku, jenis singkong yang digunakan adalah singkong jenis wulung dan manggu, karena singkong jenis tersebut mengandung kadar air dan HCN rendah, dan bahan baku yang kedua yaitu minyak untuk proses penggorengan, minyak yang digunakan yaitu minyak non curah biasanya terbuat dari kelapa sawit dengan dua kali penyaringan. Sehingga menghasilkan produk yang berkualitas dan bermutu baik. Selain itu SEHI juga melakukan promosi untuk

meningkatkan penjualannya. Berdasarkan pengamatan penelitian dilapangan UMKM di Sukabumi cukup banyak dengan tempat operasi perusahaan yang berdekatan sehingga menimbulkan persaingan yang ketat diantara UMKM tersebut. Memperbaiki kualitas produk yang dihasilkan dengan menekan pengeluaran biaya merupakan tantangan sendiri bagi UKM SEHI untuk meningkatkan jumlah penjualan guna mendapatkan laba yang besar.

Setiap jenis usaha Usaha Kecil Menengah (UKM) bertujuan untuk memperoleh laba yang maksimal, sehingga kelangsungan hidup UKM dan kesejahteraan karyawan dapat terjamin. Menurut Sopyan (2011:309) laba merupakan perbedaan antara *revenue* yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut.

Tabel 1.1
Laba Bersih
UKM SEHI, 2015-2017

Tahun	Laba Bersih
2015	Rp 413.202.979,00
2016	Rp 263.165.067,00
2017	Rp 287.762.956,00

Sumber : Diolah dari data UMKM Sehi

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, laba bersih mengalami fluktuasi terjadinya naik turun jumlah laba bersih yang dicapai UKM SEHI untuk dapat melihat berapa besar peningkatan dan penurunan laba bersih dihitung dengan rumus perhitungan pertumbuhan yang dimana dicari selisihnya, yaitu dengan menghitung nilai awal dikurangi nilai akhir, dan selanjutnya dibagi nilai awal dikali 100%, maka akan terlihat presentase setiap peningkatan dan penurunan laba bersih yang terjadi pada UKM SEHI. Apabila dilihat pada rentang tahun 2015-2017 terjadi penurunan dan peningkatan laba. Berdasarkan hal tersebut terlihat penurunan yang sangat signifikan pada tahun 2016 presentasinya diangka 36,31% tetapi pada tahun 2017 mengalami kenaikan diangka presentasinya 9,35% , namun kenaikan laba tersebut tidak sebanding dengan penurunan pada tahun sebelumnya. Hal tersebut terjadi karena adanya berbagai faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya laba. Agar diperoleh laba sesuai dengan yang dihendaki maka perlu menyusun perencanaan laba yang baik. Hal tersebut ditentukan oleh kemampuan UKM SEHI dalam memprediksi kondisi usaha pada masa yang akan datang dan penuh ketidak pastian, serta mengamati kemungkinan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi laba, bisa dilihat dari berapa besarnya biaya yang dikeluarkan.

Tabel 1.2
Biaya Operasional, Biaya Bahan Baku
UKM SEHI, 2015-2017

	Biaya Operasional	Biaya Bahan Baku
2015	Rp 129.079.136,00	Rp 359.787.500,00
2016	Rp 192.492.559,00	Rp 457.364.500,00
2017	Rp 210.608.256,00	Rp 581.205.500,00

Sumber: Diolah dari data UKM SEHI

Apabila dilihat pada tabel diatas, bahwa biaya yang dikeluarkan UMKM Sehi merupakan biaya operasional dan biaya bahan baku. Dilihat dari presentase peningkatan biaya operasional pada tahun 2016 sebesar 49,13%, sedangkan pada tahun 2017 biaya operasional terus meningkat hingga mencapai angka presentase sebesar 0,94% peningkatan tersebut sangat signifikan dibanding peningkatan pada tahun sebelumnya. Hal tersebut dikarenakan proses pengeluaran yang tidak terarah untuk menunjang kegiatan perusahaan.

Berdasarkan pada tabel 1.2 biaya bahan baku yang dikeluarkan juga terus meningkat dari tahun ketahunnya, kenaikan itu diduga karena sulitnya bahan baku yang didapat dan naiknya harga bahan baku. Dengan membandingkan peningkatan dari tahun ketahunnya biaya yang dikeluarkan dilihat dari angka presentasinya biaya bahan baku yang dikeluarkan meningkat pada tahun 2016 sebesar 27,12% dan terus mengalami peningkatan sampai tahun 2017 presentasinya sebesar 27,08%. Sehingga biaya yang dikeluarkan UMKM sehi ini seharusnya dapat meningkat laba bersih yang dihasilkan, namun pada

kenyataannya biaya yang dikeluarkan SEHI belum mampu untuk menghasilkan laba yang maksimal.

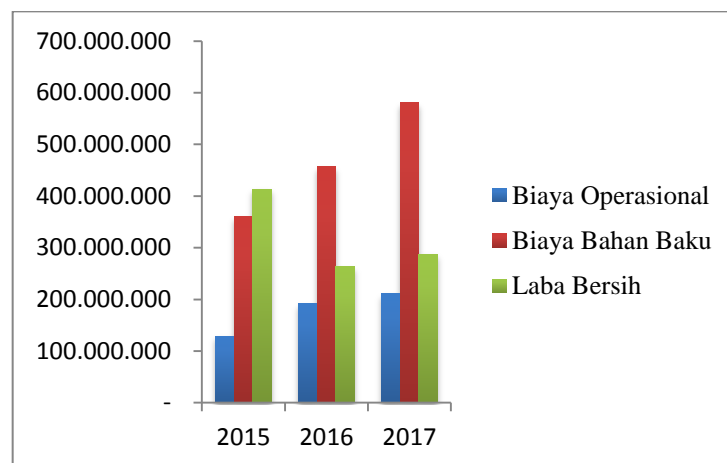
Biaya merupakan komponen penting yang harus dapat dipertimbangkan untuk dapat menentukan harga jual produk atau jasa. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan untuk mendukung operasi atau aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan (endendeni.blogspot.com). Sedangkan menurut Sofia, (2014:22) yang termasuk biaya operasional adalah biaya penjualan/pemasaran dan biaya administrasi dan umum. Jadi biaya operasional biaya yang memiliki peranan besar dalam mempengaruhi keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Dalam proses produksi yang panjang dan produk harus sampai kepada konsumen melalui serangkaian aktivitas yang saling menunjang. Tanpa aktivitas operasional yang terarah maka produk yang dihasilkan tidak akan memiliki manfaat bagi perusahaan. Karena biaya operasional dapat mempengaruhi besar kecilnya laba, selain biaya operasional adapun biaya lain yang tidak kalah pentingnya dalam meningkatkan laba yaitu biaya produksi.

Biaya produksi adalah biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Biaya produksi digolongkan menjadi tiga diantaranya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik. Fungsi produksi adalah mengolah bahan baku menjadi barang jadi (Riwayadi, 2014:47). Biaya bahan baku merupakan biaya perolehan semua bahan yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari objek biaya (barang dalam proses dan kemudian menjadi barang jadi) dan yang dapat ditelusuri ke objek biaya dengan cara yang ekonomis (Sofia

2014:34). Jadi biaya bahan baku merupakan biaya yang dikeluarkan untuk pembelian bahan baku dan proses produksi menghasilkan barang jadi untuk dijual guna mendapatkan laba yang baik. Dalam hal ini Sehi selektif dalam pembelian bahan baku karena mengutamakan kualitas produk, sehingga konsumen merasa puas dengan produk yang dihasilkan.

Masalah yang timbul pada UMKM SEHI pada tahun 2015-2017 yaitu, laba bersih mengalami fluktuasi, dengan biaya operasional dan biaya bahan baku terus meningkat dari tahun ke tahunnya, karena besar kecilnya biaya operasional dan biaya bahan baku yang dikeluarkan dapat mempengaruhi laba bersih.

Untuk lebih jelas dapatnya mengenai data biaya operasional dan biaya bahan baku dan laba bersih dapat dilihat pada tabel dan grafik dibawah ini:



Sumber: Diolah dari data UMKM Sehi

Gambar 1.1

Grafik Biaya Operasional, Biaya Bahan Baku dan Laba Bersih

Berdasarkan grafik tersebut dapat dilihat bahwa pada UKM SEHI laba bersih mengalami fluktuasi setiap periodenya. Pada tahun 2016 tingkat laba bersih menunjukkan penurunan dari jumlah laba sebelumnya tahun 2015 dan pada tahun

2017 tingkat laba bersih kembali meningkat namun tidak terlalu besar dibandingkan dengan peningkatan laba bersih pada tahun 2015. Hal ini diduga dikarenakan dampak dari biaya-biaya selama proses produksinya dan juga banyaknya pesaing yang memproduksi barang sejenis.

Apabila dilihat pada grafik diatas terlihat perbandingan antara 2015 dan 2017. Dengan membandingkan tahun 2015 yang memperoleh laba yang besar dan biaya yang dikeluarkan sesuai dengan laba yang dihasilkan, karena diduga pada saat itu bahan baku mudah didapatkan dan harga bahan baku masih stabil, namun berbeda dengan tahun 2017 pada tahun tersebut laba yang didapatkan cenderung menurun dan biaya yang dikeluarkan meningkat secara signifikan seperti biaya operasional dan biaya bahan baku yang dari tahun ke tahunnya meningkat hal tersebut diduga adanya penyusutan mesin untuk proses produksi, bahan baku sulit di dapatkan. Sehingga menjadi pemicu meningkatnya biaya yang dikeluarkan dan perolehan laba menurun.

Hal ini menunjukkan bahwa usaha kecil menengah (UKM) SEHI pada rentan 2015-2017 biaya yang dikeluarkan Sehi belum mampu untuk dapat meningkatkan laba bersih yang diterima.

Berdasarkan hal tersebut terdapat keterkaitan antara biaya yang dikeluarkan UKM SEHI untuk meningkatkan laba. Menurut Munawir (2012) dalam Murni Dkk (2017) “ untuk mencapai laba yang baik maupun besar pada realisasi yaitu perusahaan harus menekan biaya produksi dan biaya operasional serendah mungkin dengan mempertahankan tingkat harga jual dan volume penjualan yang ada”. Adapun menurut Sofia Prima Dewi & Septian Bayu Kriswanto, (2014:34)

“tujuan dari perencanaan bahan baku adalah untuk menekan (meminimumkan) biaya dan memaksimalkan laba dalam waktu tertentu dengan dana tertentu”.

Adapun penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk menjalankan penelitian ini dan mengembangkan penelitian selanjutnya.

1. Jurnal penelitian oleh Murni Dkk, (2018) dengan judul penelitian “Pengaruh Biaya Operasional Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih” (studi kasus pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi sub rokok yang terdaftar di BEI). Hasil dari jurnal penelitian tersebut adalah biaya operasional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba bersih dan dengan volume penjualan berpengaruh positif terhadap laba bersih, begitupun biaya operasional dan volumepenjualan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Persamaan dari jurnal penelitian ini yaitu laba bersih sebagai variabel dependen dan perbedaannya terletak pada variabel independen yaitu biaya bahan baku (X_2)
2. Jurnal penelitian oleh Budi Rahman, (2013) dengan judul “Pengaruh Harga Jual Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (studi kasus pada perusahaan tambang sub sektor batubara yang terdaftar di BEI)”. Hasil dari penelitian jurnal ini menunjukkan bahwa Harga Jual secara parsial berpengaruh terhadap laba bersih, begitupun dengan biaya operasional yang memiliki negatif pengaruh terhadap laba bersih dan harga jual dan biaya operasional secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih. Adapun persamaan dari jurnal ini dengan penelitian yang

akan dilakukan terletak pada variabel independen yaitu biaya operasional dan variabel dependen yaitu laba bersih, selain itu juga terdapat perbedaan dari jurnal penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu variabel independen biaya bahan baku (X2)

3. Jurnal penelitian oleh Salmawati, (2012) dengan judul penelitian “Pengaruh Jumlah Bahan Baku Terhadap Laba Bruto” (studi kasus pada PT. Panply Kabupaten Luwu). Hasil penelitian jurnal tersebut bahwa hipotesis pengaruh jumlah bahan baku berpengaruh positif terhadap laba bruto. Persamaan dari jurnal penelitian ini yaitu biaya bahan baku sebagai variabel independen dan perbedaannya terletak pada variabel independen yaitu biaya operasional sebagai variabel (X2) dan variabel dependen yaitu laba bersih (Y2).

Berdasarkan uraian diatas dan pemahaman dari jurnal terdahulu serta fenomena yang ada, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH BIAYA OPERASIONAL DAN BIAYA BAHAN BAKU TERHADAP LABA BERSIH Pada UMKM SEHI Periode 2015-2017”**

1.2 Identifikasi

Menurut Sugiyono (2017:281) menyatakan bahwa bagian indentifikasi masalah yang ada pada objek, baik yang akan diteliti maupun yang tidak akan diteliti sedapat mungkin dikemukakan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah didalam penelitian ini adalah:

1. Biaya operasional yang terus meningkat
2. Biaya bahan baku yang terus meningkat
3. Adanya kondisi dimana Bahan baku yang sulit didapatkan UMKM SEHI
4. Adanya kendala dalam proses pengolahan kripik UMKM SEHI

1.3 Rumusan Masalah

Sugiyono (2017:281) menyatakan bahwa rumusan masalah merupakan suatu pernyataan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Sesuai dengan indentifikasi masalah yang dikemukakan diatas, maka penulis mencoba merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih pada UKM SEHI?
2. Seberapa besar pengaruh biaya bahan baku terhadap laba bersih pada UKM SEHI?
3. Seberapa besar pengaruh biaya operasional dan biaya bahan baku terhadap laba bersih pada UKM SEHI?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan indentifikasi masalah yang telah diuraikan, maka penulis bermaksud memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian sehingga dapat dicapai tujuan dan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh biaya Operasional terhadap laba bersih secara parsial pada UKM SEHI 2015-2017;
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh biaya bahan baku terhadap laba secara parsial pada UKM SEHI 2015-2017;
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh biaya Operasional dan biaya bahan baku terhadap laba secara simultan pada UKM SEHI 2015-2017.

1.5 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

a. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai ilmu akuntansi biaya.

b. Bagi Pembaca

Dapat menambah wawasan dan dapat dijadikan sebagai dasar referensi dan tambahan informasi khususnya mengkaji topik-topik dalam judul yang sama.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai saran atau masukan yang dapat membantu dalam menjalankan noperasional perusahaannya dan dapat mengefesiensikan biaya sehingga mampu mengoptimalkan laba dan mencapai target penjualan yang diharapkan perusahaan untuk mengoptimalkan laba.

b. Bagi pihak lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar referensi khususnya mengenai “Pengaruh Biaya Operasional dan Biaya Bahan Baku terhadap laba bersih Pada UKM SEHI”